

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara desain pekerjaan dan stress pekerjaan. Penelitian ini dilakukan di 2 kelurahan yaitu daerah Gunung batu dan Sarijadi. Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada desain pekerjaan dan stress pekerjaan dimana memiliki 5 dimensi, yaitu : Pengujian dilakukan dengan normalitas, pengujian deskriptif, validitas, reabilitas dan pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dan berganda.

Adapun hasil penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 94,4%, mayoritas berstatus menikah sebanyak 83,3%, mayoritas berusia >45 tahun orang sebanyak 28 orang, mayoritas berpendidikan S1 sebanyak 52,2%, mayoritas memiliki pengalaman mengajar sebanyak >10 tahun 35 orang mayoritas banyaknya murid dalam 1 kelas berjumlah 11-20 orang sebanyak 60% dan mayoritas rata-rata jam mengajar dalam 1 minggu sebanyak >12-24 jam sebanyak 67,8%.
2. Distribusi dalam penelitian ini normal dengan nilai signifikansi $0,171 > 0,005$ artinya data terdistribusi normal.
3. Reabilitas/validitas

Reabilitas:

Reabilitas untuk variabel desain pekerjaan mempunyai nilai *Cronbach's Alphas* sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,6 artinya variabel desain pekerjaan lolos uji reabilitas. Sedangkan untuk variabel stress kerja memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,901 yang lebih besar dari 0,6 artinya variabel stress kerja lolos uji reabilitas.

Validitas :

Dari 23 pertanyaan untuk variabel desain pekerjaan ada 20 pertanyaan yang valid dan dari 49 pertanyaan untuk variabel stress kerja ada 43 pertanyaan yang valid.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Pada hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variasi keterampilan terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variasi keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap stress kerja (nilai signifikansi variasi keterampilan = $0,112 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK tidak merasa bahwa variasi tugas adalah salah satu sumber stress mereka. Hal ini terjadi karena para guru-guru TK sudah mempunyai variasi keterampilan yang baik.
- b. Pada hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh otonomi terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap stress kerja (nilai signifikansi otonomi =

0,206 > 0,05) . Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru TK tidak merasa bahwa otonomi adalah salah satu sumber stress mereka Hal ini terjadi karena para guru-guru TK sudah diberi kewenangan/otoritas untuk menjalankan rutinitas di kelas dan pengelolaan kelas.

c. Pada hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh umpan balik terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa umpan balik tidak berpengaruh signifikan terhadap stress kerja (nilai signifikansi umpan balik = 0,300 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK tidak merasa bahwa umpan balik adalah salah satu sumber stress mereka. Hal ini terjadi karena Kepala Sekolah sudah memberikan umpan balik kepada guru untuk pekerjaan yang telah dilakukannya.

d. Pada hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh identitas tugas terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa task identitas tugas berpengaruh terhadap stress pekerjaan (nilai signifikansi identitas tugas = 0,032 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru merasa bahwa identitas tugas merupakan sumber stress para guru-guru. Hal ini terjadi karena identitas tugas adalah rincian tugas dan cara pelaksanaan tugas atau kegiatan yang mencakup siapa yang mengerjakan tugas, bagaimana

tugas itu dilaksanakan, dimana tugas dikerjakan dan hasil apa yang diharapkan Herjanto (2000).

e. Pada hipotesis kelima bertujuan untuk menguji pengaruh signifikansi tugas terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa signifikansi tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap stress kerja (nilai signifikansi tugas = $0,192 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa para guru TK tidak merasa signifikansi tugas sebagai salah satu sumber stress mereka. Hal ini terjadi karena para guru-guru TK merasa pekerjaan mereka mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar disekolah.

f. Pada hipotesis keenam bertujuan untuk menguji pengaruh desain pekerjaan terhadap stress pekerjaan secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa secara simultan atau bersama-sama variasi keterampilan, otonomi, umpan balik, identitas tugas dan signifikansi tugas berpengaruh signifikan terhadap stress kerja. dengan kata lain desain pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap stress kerja (nilai signifikansi = $0,002 < 0,05$). Hal ini terjadi karena menurut Parker (2009) desain pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku (seperti kinerja dan tingkat absen), hasil psikologi (seperti kepuasan kerja dan stress) dan hasil fisik (seperti tekanan darah dan jantung).

5. Pengujian deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

a) Dimensi manifestasi perilaku memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,1639/2. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakhadiran/absent para guru-guru TK dapat dikatakan rendah.

b) Dimensi manifestasi gastronomi memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,0370/2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK tidak mengalami penyakit yang berhubungan dengan asam lambung.

c) Dimensi manifestasi kardiovaskular memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 1,8704/2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK tidak mengalami penyakit yang berhubungan dengan jantung/pembuluh darah.

d) Dimensi manifestasi kelelahan memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,3422/2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK tidak merasakan kelelahan secara fisik.

e) Dimensi investasi profesional memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,1472/2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa termotivasi secara emosional atau intelektual.

f) Dimensi manajemen waktu memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,8917/2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa mereka mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

g) Dimensi disiplin dan motivasi memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 3,0204/3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa bahwa kedisiplinan menjadi masalah di kelas tempat mereka mengajar.

h) Dimensi manifestasi emosi memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 1,7978/2. Hal ini menunjukkan para guru-guru TK tidak merasa cemas/depresi ketika bekerja.

i) Dimensi penyebab stress di tempat kerja memiliki nilai rata-rata responden sebesar 2,8556/3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa tidak banyak pekerjaan yang dibebankan kepada mereka.

j) Dimensi distress profesional memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,32/2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa mendapat kesempatan untuk berkembang di dalam pekerjaan mereka.

k) Dimensi variasi keterampilan memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,2422/3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa mereka dapat menggunakan beragam keterampilan dan bakat untuk mengerjakan tugas mereka.

l) Dimensi identitas tugas memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,9611/3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK tidak merasa hasil pekerjaan mereka dapat terlihat dan dapat diidentifikasi.

m) Dimensi signifikansi tugas memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,6167/3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa pekerjaan mereka mempengaruhi kelangsungan sekolah.

n) Dimensi otonomi memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,9806/3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru-guru TK merasa sudah mendapat tanggung jawab penuh atas pekerjaan yang mereka kerjakan.

o) Dimensi umpan balik memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,3389/3. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan sekolah/Kepala Sekolah selalu memberikan umpan balik terhadap pekerjaan yang sudah mereka kerjakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, yaitu menemukan hipotesis, menetapkan variabel, menetapkan prosedur kerja, mengumpulkan data, dan menganalisis data namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini baru mencakup 2 kelurahan di kota Bandung artinya sampel masih kecil/sedikit (orang). Peneliti hanya memilih 2 daerah karena adanya keterbatasan waktu untuk penelitian yaitu hanya 1 bulan dan keterbatasan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti belum dapat menjangkau lebih banyak daerah lagi.

2. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel penentu stress kerja, yaitu desain pekerjaan. Penelitian terdahulu menjelaskan ada banyak faktor penentu stress kerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini desain kerja hanya mampu memprediksi stress kerja sebesar 14.7%
3. Pengumpulan data melalui kuesioner sehingga peneliti tidak mengamati perilaku atau konteks pekerjaan responden secara langsung.
4. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan stress yang secara negatif.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian yang akan datang pada konteks yang sama, yaitu:

1. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak/besar sehingga lebih mewakili populasi.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, misalnya wawancara dan observasi selain dengan menggunakan kuisioner.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti lingkungan kerja, kompensasi dan motivasi.
4. Penelitian yang akan datang diharapkan mengembangkan penelitian dengan memperlakukan stress secara positif.

5.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan saran yang telah dipaparkan, maka implikasi bagi kepala pimpinan sekolah adalah sebagai berikut

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman sekolah mengenai pentingnya mengelola stress yang dialami para guru terutama untuk tugas-tugas yang diberikan sehingga guru-guru dapat lebih memahami lagi tugas diberikan oleh sekolah dengan cara memberikan training untuk mengembangkan kemampuan para guru dan training manajemen stress yang akan membantu para guru untuk mengelola sumber stress mereka yang terjadi di luar sekolah.
2. Meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar dengan cara secara konsisten guru menerapkan peraturan-peraturan yang ada dan memberikan konsekuensi jika siswa melanggar peraturan yang telah disepakati, hal ini telah didukung oleh sekolah dengan memberikan otonomi kepada guru-guru untuk kelancaran proses belajar mengajar di kelas.